

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era revolusi industri 4.0 adalah perubahan fundamental yang dapat mengakibatkan teknologi dan ekonomi berkembang pesat khususnya di dunia bisnis Indonesia. Saat ini, seluruh aktivitas terkait bisnis sudah terotomatisasi yang mengakibatkan perpindahan data juga semakin cepat dan mudah. Selain itu, dengan adanya teknologi yang terus berkembang membuat pencatatan hingga pelaporan keuangan menjadi lebih akurat. Laporan keuangan yang akurat tentunya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajer. Sehingga para pelaku bisnis dituntut agar dapat menjalankan bisnisnya secara efektif dan efisien supaya tidak kalah saing dengan pesaing bisnis lainnya. Kemudian, dengan adanya faktor pesaing bisnis ini juga membuat para pelaku bisnis menyusun strategi yang harus dilakukan agar bisnisnya terus berkembang dan mencapai tujuan atau target bisnis.

Indonesia memiliki berbagai macam jenis perusahaan salah satunya adalah perusahaan dagang. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatannya membeli dari *supplier* tanpa mengubah bentuk, lalu menjualnya dengan harga yang lebih tinggi (Sujarweni 2021:11). Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan dagang tentunya membutuhkan barang yang dapat meningkatkan produktivitas serta tercapainya tujuan dari usaha. Perusahaan akan melakukan kerja sama dengan pihak ketiga yang disebut sebagai pemasok atau *vendor* dalam memenuhi kebutuhan barang dagangnya. Pemasok adalah seorang yang menjalankan usaha dengan menyalurkan atau memasarkan suatu produk tertentu dalam jangka waktu tertentu pada perusahaan (Ramdhani 2013:34). Pembelian barang melalui *vendor* dapat dilakukan secara tunai maupun kredit. Jika perusahaan melakukan pembelian barang secara kredit maka akan menimbulkan sebuah kewajiban atau utang bagi perusahaan yang harus dibayarkan kepada *vendor*.

Pembelian barang secara kredit juga harus disepakati oleh kedua pihak dan memerlukan perjanjian secara tertulis agar terciptanya kepercayaan antara *vendor* dengan perusahaan. Surat perjanjian yang telah dibuat akan digunakan oleh *vendor* ketika melakukan penagihan kepada perusahaan atas barang yang telah dibelinya. Pembayaran tagihan *vendor* dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui transfer bank, cek, ataupun tunai. Hanya saja semua cara pembayaran ini disesuaikan kembali dengan kebijakan perusahaan dan besarnya nominal tagihan tersebut. Dalam sistem pembayaran utang usaha terhadap *vendor* sering kali terjadi masalah seperti tidak lengkapnya dokumen yang digunakan dalam pembayaran utang, kesalahan transfer pada proses pembayaran utang, dan adanya kesalahan pencatatan jurnal. Sehingga agar proses pembayaran utang usaha terhadap *vendor* dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkannya suatu sistem atau prosedur yang jelas, efisien, dan efektif. Selain itu dengan adanya sistem yang efektif juga dapat mengontrol utang perusahaan agar dibayarkan sesuai dengan tanggal jatuh tempo.

PT Benua Sejahtera Kertas adalah perusahaan yang bergerak di bidang distributor kertas yang berlokasi di Jakarta Timur. Dalam melakukan kegiatan bisnisnya, PT Benua Sejahtera Kertas tidak hanya menyediakan kertas lokal melainkan juga menyediakan kertas impor dari luar negeri. Pada tahun 1991, PT Benua Sejahtera Kertas mulai melakukan pendistribusian kertas impor dari Finlandia dan Korea. Kertas yang dijual oleh perusahaan ini memiliki kualitas yang



telah teruji dan harganya yang bersaing. Dalam mengelola bisnisnya, PT Benua Sejahtera Kertas memiliki gaya manajemen yaitu sentralisasi dimana setiap keputusan dalam perusahaan akan ditentukan oleh sekelompok individu yang terpilih yaitu dari pihak pemilik atau *owner* perusahaan. Sistem pembayaran utang terhadap *vendor* di PT Benua Sejahtera Kertas khususnya dengan metode transfer masih dilakukan secara langsung oleh pemilik perusahaan. Hal tersebut dilakukan atas bentuk dasar pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan agar tidak terjadinya *fraud* atau kecurangan yang dilakukan oleh para karyawan. Namun, jika dibandingkan dengan sistem pengendalian internal yang disajikan menurut COSO, hal tersebut bukanlah merupakan cara terbaik dalam mengatasi kecurangan dikarenakan tidak adanya pemisahan tugas atau fungsi terkait dengan pembayaran utang. Sehingga nantinya akan mempengaruhi sistem pengendalian internal yang dimiliki perusahaan.

Selain itu, PT Benua Sejahtera Kertas dalam melakukan kegiatan operasional pasti membutuhkan kertas yang cukup banyak agar dapat dijual kembali kepada konsumen. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan kertas, perusahaan ini melakukan kerja sama dengan pihak ketiga yaitu pemasok atau *vendor*. Perusahaan memiliki berbagai macam *vendor* yaitu *vendor* lokal atau dalam negeri sebanyak 33 *vendor* dan *vendor* luar negeri sebanyak 5 *vendor*. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan sering melakukan transaksi pembelian persediaan barang melalui pihak ketiga atau *vendor*. Dengan melakukan pengadaan kertas tersebut, maka perusahaan ini memiliki kewajiban atau tanggung jawab dalam membayar tagihan kepada pihak *vendor*. Demi terlaksananya pembayaran dan pencatatan tagihan *vendor* yang baik maka dibutuhkannya sebuah prosedur yang terstruktur terkait utang terhadap *vendor* dan perusahaan juga dapat melakukan pengawasan sekaligus melakukan pengendalian terhadap pengeluaran kas yang dimilikinya.

Pencatatan utang usaha terhadap *vendor* yang dilakukan pada PT Benua Sejahtera Kertas sudah menggunakan *software* atau perangkat lunak yaitu FINA *Accounting*. Adanya *software* tersebut dapat membantu perusahaan dalam melakukan pencatatan transaksi hingga pembuatan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat pembahasan terhadap prosedur pembayaran dan pencatatan utang usaha serta pengendalian internal yang sudah diterapkan pada PT Benua Sejahtera Kertas. Maka, dalam menulis laporan tugas akhir penulis mengambil judul “Sistem Akuntansi Pembayaran atas Utang Usaha terhadap *Vendor* pada PT Benua Sejahtera Kertas”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah:

1. Bagaimana kebijakan yang diterapkan dalam sistem pembayaran atas utang usaha terhadap *vendor* pada PT Benua Sejahtera Kertas?
2. Apa saja fungsi yang terkait dalam sistem pembayaran atas utang usaha terhadap *vendor* pada PT Benua Sejahtera Kertas?
3. Apa saja dokumen dan catatan akuntansi yang dibutuhkan dalam sistem pembayaran atas utang usaha terhadap *vendor* pada PT Benua Sejahtera Kertas?
4. Bagaimana jaringan prosedur yang diterapkan dalam sistem pembayaran atas utang usaha terhadap *vendor* pada PT Benua Sejahtera Kertas?
5. Apa saja kendala yang terjadi dalam sistem pembayaran atas utang usaha terhadap *vendor* pada PT Benua Sejahtera Kertas?

6. Bagaimana pengendalian internal dalam sistem pembayaran atas utang usaha terhadap *vendor* pada PT Benua Sejahtera Kertas?

1.3 Tujuan

Tujuan penulisan laporan tugas akhir ini adalah:

1. Menguraikan kebijakan yang diterapkan dalam sistem pembayaran atas utang usaha terhadap *vendor* pada PT Benua Sejahtera Kertas.
2. Menguraikan fungsi yang terkait dalam sistem pembayaran atas utang usaha terhadap *vendor* pada PT Benua Sejahtera Kertas.
3. Menguraikan dokumen dan catatan akuntansi yang dibutuhkan dalam sistem pembayaran atas utang usaha terhadap *vendor* pada PT Benua Sejahtera Kertas.
4. Menguraikan jaringan prosedur yang diterapkan dalam sistem pembayaran atas utang usaha terhadap *vendor* pada PT Benua Sejahtera Kertas.
5. Menguraikan kendala yang terjadi dalam sistem pembayaran atas utang usaha terhadap *vendor* pada PT Benua Sejahtera Kertas.
6. Menguraikan pengendalian internal dalam sistem pembayaran atas utang usaha terhadap *vendor* pada PT Benua Sejahtera Kertas.

1.4 Manfaat

Manfaat penulisan dalam laporan tugas akhir ini adalah:

1. Bagi Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor
Manfaat penulisan laporan tugas akhir ini bagi SV IPB adalah sebagai bahan referensi untuk mahasiswa lain yang dapat digunakan dalam pembuatan karya ilmiah berikutnya dan dapat digunakan untuk menambah bahan bacaan di perpustakaan Sekolah Vokasi IPB.
2. Bagi perusahaan
Manfaat penulisan laporan tugas akhir ini bagi perusahaan adalah sebagai bahan evaluasi terkait prosedur pembayaran atas utang usaha dan dapat meningkatkan pengendalian internal perusahaan terutama dalam hal pembayaran atas utang usaha terhadap *vendor*. Sehingga proses pembayaran utang usaha terhadap *vendor* dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.
3. Bagi penulis
Manfaat penulisan laporan tugas akhir ini bagi penulis adalah dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat khususnya untuk menambah wawasan pengetahuan terkait dengan sistem akuntansi pembayaran atas utang usaha terhadap *vendor*.
4. Bagi pembaca
Manfaat penulisan laporan tugas akhir ini bagi pembaca adalah untuk menambah ilmu pengetahuan terkait dengan sistem akuntansi pembayaran atas utang usaha terhadap *vendor* serta dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk pembuatan karya ilmiah berikutnya.

